

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang telah di buat berdasarkan hasil analisis pada bab IV dengan Skripsi yang berjudul “Sistem Kekerabatan Jepang dan Sistem Kekerabatan Suku Batak Toba” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

A. Kesimpulan

Kebudayaan Jepang dan kebudayaan suku Batak Toba memiliki sistem kekerabatan yang kuat. Sistem kekerabatan yang dimaksud adalah sistem kekeluargaan yang berlandaskan pada prinsip masing-masing kebudayaan. Pada masyarakat Jepang sistem kekerabatan disebut dengan *ie* sedangkan dalam suku Batak Toba disebut dengan *Dalihan Na Tolu* (tiga tungku sejajar). Dalam prinsip kekerabatan ini keluarga tidak dipandang sebagai individu, melainkan satuan unit kekerabatan luas, serta pada sistem kekerabatan kedua kebudayaan tersebut laki-laki sangat mendominasi peran dalam keluarga, pernikahan, garis keturunan serta dalam pewarisan, sehingga sistem kekerabatan Jepang dan suku Batak Toba dapat dikatakan menganut sistem kekerabatan patrilineal. Jika diamati lebih jelas, maka kesimpulan konkritnya adalah sebagai berikut :

1. Sistem kekerabatan Jepang disebut dengan *ie* yang bersifat patrilineal, yaitu laki-laki sebagai kepala keluarga dan sebagai pewaris harta. Sedangkan sistem kekerabatan masyarakat suku Batak Toba disebut dengan *dalihan na tolu* (tiga

tungku sejajar) yang bersifat patrilineal, yaitu laki-laki sebagai kepala keluarga serta lebih dominan pada pewarisan di dalam keluarga.

2. Pada sistem kekerabatan Jepang dan sistem kekerabatan suku Batak Toba kedudukan wanita sama-sama dianggap rendah.
3. Adat menetap setelah menikah pada sistem kekerabatan Jepang dan sistem kekerabatan suku Batak Toba adalah virilokal (istri tinggal di lingkungan suami).
4. Dalam sistem kekerabatan *ie* tidak memiliki panggilan khusus dalam kekerabatannya, sedangkan pada sistem kekerabatan suku Batak Toba memiliki panggilan khusus dalam sistem kekerabatannya seperti *lae*, *tulang*, *naboru*, *nanguda*, dan *pariban*.
5. Sistem kekerabatan Jepang dan sistem kekerabatan suku Batak Toba memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mempertahankan nama keluarga melalui sistem patrilineal dan juga untuk melestarikan adat-istiadat.
6. Pada sistem kekerabatan Jepang dan sistem kekerabatan suku Batak Toba dapat menjadikan kerabat fiktif (tidak ada kaitan darah/keturunan) menjadi bagian dari keluarga.
7. Tujuan masa depan sistem kekerabatan Jepang adalah untuk menciptakan kemakmuran bersama, sementara tujuan masa depan sistem kekerabatan suku Batak Toba adalah memilih jalan kemakmuran sendiri ketika harta orang tua sudah dibagi.
8. Memiliki hukum adat yang apabila dilanggar akan mendapatkan konsekuensi berupa sanksi.

B. Saran

1. Bagi pembelajar Sastra Jepang

Melalui skripsi ini penulis berharap agar pengetahuan kita sebagai masyarakat Indonesia dapat memahami tentang sistem kekerabatan Jepang dan sistem kekerabatan Indonesia khususnya suku Batak Toba. Serta dalam menganalisis budaya Jepang dan suku Batak Toba harus dipahami terlebih dahulu kebudayaannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terutama kepada pembaca yang bukan merupakan orang Jepang dan bukan suku Batak Toba.

2. Bagi STBA JIA

Sebagai kampus yang berbasis bahasa Jepang, diharapkan agar perpustakaan STBA JIA dapat menambahkan referensi buku mengenai budaya-budaya Jepang dan budaya-budaya Indonesia.

3. Bagi pembaca

Penulis berharap melalui penelitian ini, para pembaca dapat mengetahui lebih jelas mengenai sistem kekerabatan Jepang dan Indonesia khususnya suku Batak Toba. Di mana keduanya sama-sama menganut sistem patrilineal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kebudayaan Jepang khususnya tentang keluarga di Jepang dan Indonesia. Dari penelitian ini dapat dikembangkan penelitian baru mengenai kelahiran, pernikahan dan kematian berdasarkan sistem kekerabatan Jepang dan sistem kekerabatan suku Batak Toba.